

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *RESOURCE BASED LEARNING*

Kristianus Sirait

SMP Negeri 1 Kisaran, kab. Asahan

Abstract: The researcher was conducted with the aim to know the improvement of student learning outcomes through the Resource Based Learning (RBL) learning strategy. Subjects in this study were students of class VIII.1 with a total of 37 students. Instrument used is a test in the form of multiple problems. The results obtained on the initial test there are 12 complete students (classical completeness 32.43%) with an average test score of 49.73 with low problem solving category. After the cycle I of the results of the problem-solving test cycle I complete number of students there are 18 students (classical thoroughness 48.65%) with an average test score 61.35 categories of problem solving skills are. In cycle II there are 32 students who have obtained mastery learning (86.49%) with the average test score 78.38 high problem solving category. Thus the overall result of students has reached completeness above 85%. Thus it can be concluded that the Resource Based Learning (RBL) strategy can improve the learning outcomes of students of class VIII.1 SMP Negeri 1 Kisaran on Sensor Product Engineering materials Using Electrical Technology lesson year 2017/2018.

Keywords: resource based learning

Abstrak: Peneliti ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil pembelajaran siswa melalui strategi pembelajaran Resource Based Learning (RBL). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 dengan jumlah 37 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes yang berupa soal berganda. Hasil penelitian diperoleh pada tes awal terdapat 12 orang siswa yang tuntas (ketuntasan klasikal 32,43%) dengan rata-rata nilai tes 49,73 dengan kategori kemampuan pemecahan masalah rendah. Setelah dilakukan siklus I dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah siklus I jumlah siswa yang tuntas ada 18 siswa (ketuntasan klasikal 48,65%) dengan rata-rata nilai tes 61,35 kategori kemampuan pemecahan masalah sedang. Pada siklus II terdapat 32 siswa yang telah memperoleh ketuntasan belajar (86,49%) dengan rata-rata nilai tes 78,38 kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi. Dengan demikian secara keseluruhan hasil siswa telah mencapai ketuntasan di atas 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi Resource Based Learning (RBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Kisaran pada materi Produk rekayasa Sensor Menggunakan Teknologi Kelistrikan tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *resource based learning*

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan modal dasar yang realistis dan strategis bagi pembangunan nasional terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003:20).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Disatu sisi aspek ini telah memungkinkan kita untuk memperoleh banyak informasi dengan cepat dan mudah dari

berbagai tempat di dunia. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki strategi dan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama kurun waktu yang telah ditentukan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar. Melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut, maka dapat dilihat prestasi belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa dalam tolak ukur dan pedoman yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, seseorang yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi (Slameto,2003:17). Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap prestasi didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument yang relevan. Jadi prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk

simbol, huruf maupun kalimat yang sudah dicapai oleh setiap anak pada metode tertentu. Prestasi belajar dapat diukur melalui test yang sering dikenal dengan test prestasi belajar.

Untuk mengatasi dan meningkatkan hasil tersebut maka model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Prakarya yakni melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar hanya sebagai fasilitator dan siswa yang aktif. Prakarya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang sekolah menengah Pertama yang mengkaji ilmiah Prakarya dan aplikasinya. Mata pelajaran Prakarya ini siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang kreatif, berikir logis, bertanggung jawab, serta dunia yang dicinta damai.

Mata pelajaran Prakarya disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran Prakarya saat ini adalah mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi siswa dapat belajar di luar kelas.

Dengan belajar seperti ini

siswa akan lebih leluasa menuangkan atau ide-ide yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber, melatih kemampuan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah atau isu-isu yang ada dalam masyarakat, sehingga proses pembelajaran akan menggambarkan kesatuan dan antara kemampuan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa, siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif dan dapat melakukan aktifitas dalam belajar.

Pemikiran bahwa proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bukanlah merupakan hal yang baru. Siswa belajar langsung dari pengalamannya sendiri, dari pada hanya mengandalkan perolehan informasi dari buku-buku. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penyajian pengajaran Prakarya ke dalam suasana belajar yang lebih menggairahkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran Prakarya itu sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.

Pembelajaran Prakarya terkesan pelajaran yang tidak disenangi dan termasuk sulit untuk siswa, sehingga mutu pendidikan secara umum masih rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai UAS pada pelajaran Prakarya dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya. Kondisi ini merupakan tantangan dalam sistem pendidikan saat ini, khusus para guru Prakarya, sebab Prakarya salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kegagalan siswa yang terjadi

dikelas selama ini tentang membuat denah lingkungan rumah dikarenakan salah satu dampak dari perubahan-perubahan pada kurikulum, sehingga mengakibatkan kebingungan bagi siswa. Pernyataan diatas juga dikemukakan para ahli yang mengatakan “sebenarnya perubahan pada kurikulum itu membawa kemajuan, namun disisi lain juga mengakibatkan kebingungan dan lain-lain yang terjadi pada diri siswa, (Sanjaya,2002: 2)”.

Berdasarkan observasi di lapangan adanya temuan metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran Prakarya di SMP masih konvensional atau guru belum mengajak siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penyelesaian dari guru dan menjawab pertanyaan, sehingga keaktifan siswa secara individu tidak terlihat. Maka dari itu hasil yang diperoleh kurang maksimal dan masih dibawah rata-rata KKM di sekolah yaitu 78 dikarenakan sebagian siswa menganggap pelajaran Prakarya merupakan mata pelajaran yang sulit. Kesulitan yang dialami siswa ini disebabkan tidak adanya kesadaran diri dari siswa itu sendiri untuk belajar mandiri, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan, rendahnya motivasi belajar siswa.

Selain itu, faktor guru juga memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Guru perlu mendalami dan memahami bagaimana cara menyampaikan materi ajar dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Perlu juga dipertimbangkan pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

siswa sebab keberhasilan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan ketepatan guru dalam memilih strategi atau metode pembelajaran. Strategi atau metode pembelajaran yang tepat akan membawa siswa untuk dapat berpikir secara mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif.

Karena itu sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sudah sepatutnya memilih strategi atau metode yang cocok dengan materi ajar dan menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang diinginkan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan guru/peneliti selama 1 tahun pada pelajaran Prakarya materi pelajaran Produk Rekayasa Sensor menggunakan Teknologi Kelistrikan melalui Metode *Resource Based Learning (RBL)* di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018 masih rendah, hal ini disebabkan karena bentuk pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran Prakarya masih menggunakan metode hafalan atau ceramah.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengarah kepada Peningkatan Hasil Belajar Prakarya materi pelajaran Produk Rekayasa Sensor menggunakan Teknologi Kelistrikan melalui Metode *Resource Based Learning (RBL)* di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kisaran.

Kecamatan Kota Kisaran Timur. Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran Prakarya di kelas VIII.1. Peneliti ini dilakukan mulai dari tanggal 1 Agustus s/d 30 Oktober 2017.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 37 siswa di SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi materi pelajaran Produk Rekayasa Sensor menggunakan Teknologi Kelistrikan.
- b. Peneliti membuat lembar observasi, dan mengamati proses pembelajaran.
- c. Peneliti mempersiapkan materi ajar dengan materi materi pelajaran Produk Rekayasa Sensor menggunakan Teknologi Kelis-trikan.
- d. Peneliti merancang pembagian kelompok menjadi 6 kelompok dari 37 siswa.
- e. Peneliti menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pelajaran.

Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemu-

dian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi prosedur metode *Resource Based Learning* (RBL) dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi pelajaran Produk Rekayasa Sensor menggunakan Teknologi Kelistrikan. Peneliti menjelaskan kepada siswa selama proses *Resource Based Learning* (RBL). Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Diakhiri pertemuan siklus I peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

Pengamatan

Sesuai dengan hasil siklus I data observasi maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = 79,55\%$ dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung $79,55\%$ aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap masih kurang.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya:

1. Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.
2. Pada siklus I peneliti belum mencapai indikator yang

diinginkan dalam PBM.

3. Pada siklus I siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

Siklus II

Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dan menentukan soal-soal katihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Menyiapkan bahan pembelajaran.
3. Peneliti kembali membagi kelompok belajar I kelompok terdiri dari 6 siswa.
4. Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi di kelas dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi penyimpangan sosial pada manusia. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Diakhiri pertemuan siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru dan teman untuk mengamati peneliti dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil siklus II data observasi maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = 90,90\%$ dan kategori penilaian baik

sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung $90,90\%$ aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II. Maka diperoleh hasil dibawah ini:

1. Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 86% .
2. Penulis sudah menerapkan metode *Resource Based Learning (RBL)* dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya.
3. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerja sama siswa dalam kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu:

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan bahwa nilai rata-rata kelas $49,73$ dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya $32,43\%$.
2. Pada tindakan siklus I dengan penerapan metode *Resource Based Learning (RBL)* diperoleh nilai rata-rata kelas $61,35$ persentase ketuntasan klasikal $48,65\%$ dan nilai observasi aktivitas siswa $79,55$ hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.
3. Pada tindakan siklus II dengan penerapan metode *Resource Based Learning (RBL)* diperoleh nilai rata-rata kelas $78,38$

persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,49% dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 90,90%.

4. Dengan penerapan metode *Resource Based Learning (RBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran

Produk Rekayasa Sensor menggunakan Teknologi Kelistrikan melalui Metode *Resource Based Learning (RBL)* di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yuma Widya.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.